

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MINGGU GEREJA TORAJA (SMGT) JEMAAT RANTEPANGLI

Luse Rumpang Pariama¹, Johar Linda², Asia Ramli³

^{1, 2, 3} Program Pascasarjana Pendidikan Seni, Institusi Universitas Negeri Makassar

Email Korespondensi: luserumpang.s22023@student.unm.ac.id¹

Email : johar.linds@unm.ac.id² asiaramli@unm.ac.id³

Received: 16 September 2025

Revised: 17 Desember 2025

Accepted: 17 Desember 2025

Abstract: *This study aims to describe the character education values contained in the lyrics of Sunday School songs at the Toraja Church Sunday School (SMGT) of the Rantepangli Congregation and describe the implementation of Sunday School songs to improve character education at the Toraja Church Sunday School (SMGT) of the Rantepangli Congregation. The type of research used in this study is descriptive and document analysis method. Descriptive method can be interpreted as a method used to describe or analyze a research result but is not used to make broader conclusions. The analysis method used is descriptive analysis, because it aims to describe the image and form of the song with the meaning and values contained in the song. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. From this study, data was obtained that there are several songs used in the Sunday School inadah that contain character education values. such as; (1) The song "S'gala Puji Syukur". (2) The song "Aku Anak Terang". (3) The song "Mari Kerja Sama-sama". (4) The song "Aku Senang Jadi Anak Tuhan". (5) The song "Lima Jari Kananku". (6) The song "Indonesia Negaraku". (7) The song "Baca Kitab Suci". (8) The song "Ku Kasih Kau dengan Kasih Tuhan". (9) The song "Kasih Musuhmu". Sunday School songs are taught to children during regular Sunday worship services. Teachers serve as role models in teaching the songs. In this process, Sunday School teachers utilize technology such as LCD monitors and loudspeakers to facilitate children's understanding of the songs. The repetitive use of songs can help children understand the values contained within the songs, particularly the character education values that are beneficial for child development.*

Keywords: *Character Education, Song Implementation, Sunday School.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Sekolah Minggu di Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) Jemaat Rantepangli dan mendeskripsikan pengimplementasian lagu-lagu Sekolah Minggu untuk meningkatkan pendidikan karakter di Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT) Jemaat Rantepangli. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif serta metode analisis dokumen. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode analisis yang dipakai yaitu analisis deskriptif, karena bertujuan untuk memaparkan gambaran dan bentuk lagu dengan arti dan nilai yang terkandung didalam lagu tersebut. Teknik Pengumpulan data meliputi observasi wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut diperoleh data bahwa ada beberapa lagu yang digunakan dalam inadah Sekolah Minggu yang mengandung nilai pendidikan karakter. seperti ; (1) Lagu "S'gala Puji Syukur".

(2) Lagu "Aku Anak Terang". (3) Lagu "Mari Kerja Sama-sama". (4) Lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan". (5) Lagu "Lima Jari Kananku". (6) Lagu "Indonesia Negaraku". (7) Lagu "Baca Kitab Suci". (8) Lagu "Ku Kasihimu dengan Kasih Tuhan". (9) Lagu "Kasihimu Musuhmu". Implementasi lagu Sekolah Minggu dilakukan kepada anak Sekolah Minggu dalam kegiatan ibadah rutin setiap hari minggu. Guru bertindak sebagai teladan dalam mengajarkan lagu-lagu. Dalam implementasinya Guru Sekolah Minggu memanfaatkan bantuan teknologi seperti Opetor LCD dan juga pengeras suara, agar memudahkan anak untuk memahami lagu yang diajarkan. Penggunaan lagu secara repetisi dapat membantu anak dalam memahami nilai yang terkandung dalam lagu yang digunakan terutama nilai pendidikan karakter yang baik untuk pertumbuhan anak.

Kata kunci : *Pendidikan Karakter, Implementasi Lagu, Sekolah Minggu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang sesungguhnya bukan hanya sebuah proses untuk memiliki ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pembina kepribadian dan sikap seseorang, sehingga akan seimbang antara ilmu pengetahuan dan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dalam kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat, agama maupun bangsa. Dengan pendidikan itu, kehidupan manusia lebih baik dan sejahtera. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar yang diterapkan dengan kelompok usia. Karena musik dan pendidikan memiliki hubungan erat, maka suatu program musik yang terpadu di Gereja merupakan alat yang penting untuk mengembangkan suatu program pendidikan Kristen yang kuat. Salah satu bagian dari liturgi saat ibadah Sekolah Minggu adalah bernyanyi. Bernyanyi juga merupakan salah satu cara yang digunakan oleh para guru pembimbing pada lembaga pendidikan kelompok-kelompok bermain yang ada di daerah-daerah maupun kota besar dalam mengarahkan anak-anak. Cara tersebut dimaksudkan agar anak dapat merasa senang dalam melakukan setiap kegiatan yang diarahkan oleh para guru- guru pembimbing (Firman, 2019:2).

Pada kebaktian Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT), sifat dasar mereka yaitu mereka suka bergerak, dan lebih suka berbuat daripada melihat. Dengan adanya hal tersebut, maka disinilah Gereja terutama SMGT dapat menjadikannya kesempatan untuk menanamkan nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni yaitu musik (lagu rohani anak) yang pada umumnya membuat anak sekolah minggu tertarik dalam beribadah dan dapat melihat secara nyata bahwa betapa hidup anak- anak itu pada usia terdapat masih sangat perlu bimbingan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap lagu-lagu yang digunakan saat beribadah Sekolah Minggu (Suprayitno & Wahyudi, 2020:6).

Lagu-lagu yang digunakan tidak hanya berisi tentang kebesaran dan kemuliaan Tuhan, tetapi ada juga beberapa lagu yang mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai sumber edukatif penanaman nilai karakter. Melalui lirik-lirik yang sederhana, anak-anak diajarkan tentang kasih, kebaikan, kejujuran, dan nilai-nilai positif lainnya. Lagu-lagu ini juga memperkenalkan anak-anak pada cerita-cerita Alkitab dan tokoh-tokoh dalam Alkitab. Lagu Anak Sekolah Minggu memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan rohani dan moral anak-anak. Dengan mengenal dan menyanyikan lagu-lagu rohani, anak-anak dapat memahami ajaran agama secara lebih mendalam (Sadiman, et al., 2008:76).

Lagu rohani anak merupakan lagu yang isi atau liriknya sesuai dengan usia perkembangan anak. Liriknya mudah dan sederhana untuk dinyanyikan oleh anak-anak. Salah satu manfaat penggunaan lagu anak dalam pembelajaran adalah sebagai sarana relaksasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih humanis (Robert, 2006: 23). Oleh karena itu, menyanyikan lagu-lagu rohani anak dalam kegiatan peribadahan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dinilai lebih efektif dan mudah diterima oleh anak. Minat anak-anak Sekolah Minggu di Jemaat Imanuel Pangli tentu sangat tinggi terhadap penggunaan lagu-lagu dalam kegiatan ibadah. Dengan adanya lagu, kegiatan ibadah menjadi lebih menarik dibandingkan hanya diam dan mendengar sepanjang pelaksanaan ibadah. Dalam penerapannya, tentu tidak serta merta memberikan dampak yang signifikan. Meskipun dalam lirik nyanyian berisi tentang nilai-nilai karakter, anak-anak Sekolah Minggu masih seringkali melakukan perbuatan yang kurang baik. Adapun beberapa hal yang kurang baik yang sering dilakukan anak-anak sebagai bentuk minimnya nilai-nilai karakter adalah anak-anak masih sering berbohong bahkan ketika ibadah sedang berlangsung anak-anak cenderung mengganggu temannya yang fokus beribadah. Melihat fenomena-fenomena di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk memecahkan persoalan merosotnya moral generasi muda tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini diharapkan mampu menjadi benteng terkuat untuk melawan pudarnya nilai-nilai karakter, baik bagi individu maupun bagi bangsa. Karena pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan membangun budi pekerti yang luhur sebagai modal dasar dalam berkehidupan di tengah-tengah masyarakat, baik sebagai umat beragama, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mencoba menganalisis nilai karakter yang ada pada lagu-lagu Sekolah Minggu serta bagaimana

pengimplementasian nilai karakter melalui lagu kepada anak Sekolah Minggu dengan melakukan observasi, wawancara, dan fenomenologis untuk melakukan pengumpulan data berupa lagu-lagu yang sering dinyanyikan dalam ibadah Sekolah Minggu yang mengandung nilai karakter.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif serta metode analisis dokumen. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono 2005:21). Metode analisis dokumen yaitu di mana nilai pendidikan yang terdapat dalam teks lagu Sekolah Minggu. Dengan teknik tersebut peneliti dapat menganalisis teks lagu. Analisis data kualitatif merupakan analisis yang mengkaji mengenai data yang bersifat kualitatif namun susunan kata yang digunakan tersusun dalam teks dan cakupannya diperluas.

Metode analisis yang dipakai yaitu analisis deskriptif, karena bertujuan untuk memaparkan gambaran dan bentuk lagu dengan arti dan nilai yang terkandung didalam lagu tersebut. Cara yang dilakukan peneliti dalam proses mencari data dimulai dari mencari data yang hendak dianalisis, lalu mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi dan menyajikan data lalu menentukan hasil dari semua data-data yang diperoleh. Metode analisis data merupakan cara untuk mengumpulkan data secara tersusun untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian perihal nilai karakter yang diperoleh pada lagu Sekolah Minggu seperti apa yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya.

Jenis pendekatan penelitian ini berifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek alamiah. Objek yang alamiah adalah obyek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi obyek penelitian tersebut (Sugiyono 2015 :15) Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lagu rohani yang mengandung nilai karakter yang digunakan pada saat ibadah atau kebaktian pada Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Rantepangli. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni mendatangi Gereja Toraja Jemaat Rantepangli untuk melihat proses ibadah dan juga bertanya mengenai lagu-lagu apa saja yang digunakan saat beribadah serta meminta *copy* buku kumpulan lagu-lagu yang digunakan saat beribadah. Fokus penelitian ini yakni menganalisis lagu-lagu rohani yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Serta mendeskripsikan bagaimana peran lagu-lagu sekolah minggu sebagai media pembelajaran pendidikan karakter bagi anak Sekolah Minggu.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Lagu Sekolah Minggu. Menurut hasil wawancara dengan Kak Nesa, beberapa lagu dianggap memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui lirik atau syair lagu yang digunakan. Berikut adalah hasil pemaparan mengenai lagu-lagu Sekolah Minggu yang memiliki kandungan nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religius merujuk pada prinsip-prinsip dan ajaran spiritual yang ditanamkan kepada anak-anak untuk membentuk karakter dan perilaku agama Kristen. Penerapan nilai religius pada anak juga memiliki peran penting untuk membuat anak lebih dekat serta mencintai Tuhan sebagai penciptanya. Nilai religius diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui lagu yang berjudul "S'gala Puji Syukur". Lagu "S'gala Puji Syukur" mengandung makna yang mengajarkan anak untuk menungkapkan rasa syukur dan penghormatan kepada Tuhan. Berikut ini adalah beberapa hal penting mengenai makna yang dapat diambil dari lirik lagu tersebut, di antaranya (1) Ungkapan syukur. Lagu ini menekankan anak akan pentingnya rasa syukur kepada Tuhan untuk segala berkat dan anugerah yang telah diberikan dalam hidup. Ini mencerminkan sikap hati yang selalu bersyukur dalam setiap keadaan. (2) Liriknya sering kali menggambarkan kebesaran, keagungan, dan kekuasaan Tuhan. Ini merupakan pengakuan bahwa segala sesuatu di dunia ini adalah ciptaan Tuhan dan bahwa Dia adalah sumber kehidupan. (3) Nuansa pengakuan bahwa manusia bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam segala aspek kehidupan. Ini mengajarkan anak untuk menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya dan percaya akan rencana-Nya.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab anak-anak Kristen merujuk pada kewajiban dan peran yang harus diemban oleh anak-anak dalam konteks iman Kristen serta kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab ini tidak hanya membantu anak-anak berkembang secara spiritual, tetapi juga membentuk karakter yang baik yang akan mereka bawa sepanjang hidup mereka. Sikap tanggung jawab diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui lagu "Aku Anak Terang". Beberapa hal penting yang selalu diajarkan oleh Guru Sekolah Minggu kepada anak Sekolah Minggu di SMGT Jemaat Rantepangli adalah ; (1) Menjalankan Ibadah. (2) Membaca serta mempelajari Alkitab. (3) Menghormati Orang Tua.

3. Kerjasama

Kerjasama bagi anak-anak Kristen khususnya anak Sekolah Minggu memiliki banyak manfaat yang signifikan, baik dari segi perkembangan pribadi maupun dalam konteks iman. Kerjasama mengajarkan anak tentang pentingnya hidup dalam komunitas dan saling mendukung satu sama lain, sesuai dengan ajaran Gereja yang menekankan persatuan dalam tubuh Kristus. Kerjasama mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, empati, dan saling menghormati. Anak-anak diajarkan untuk mencintai sesama, yang merupakan inti dari ajaran Kristus. Dalam kerjasama, anak Sekolah Minggu belajar untuk menghargai perbedaan yang ada, baik dalam latar belakang, pandangan, maupun keterampilan, yang semuanya merupakan penciptaan Tuhan. Sikap kerjasama diajarkan kepada anak Sekolah Minggu Melalui lagu "Mari Kerja Sama-sama". Dengan lagu "Mari kerja sama-sama" dapat mengajarkan serta mendorong anak Sekolah Minggu untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang lebih baik, yang tidak hanya memiliki keterampilan sosial yang kuat, tetapi juga menghayati nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. Ini akan membentuk dasar yang kokoh bagi mereka dalam menjalani kehidupan sebagai pengikut Kristus.

4. Jujur

Sikap jujur merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh anak Sekolah Minggu. Sikap jujur harus dimiliki anak Sekolah Minggu untuk membangun kepercayaan. Kejujuran adalah dasar dari hubungan yang baik, ketika anak-anak bersikap jujur, mereka membantu membangun kepercayaan di antara teman-teman, guru Sekolah Minggu dan keluarga. Kak Nesa menegaskan dengan memiliki sikap yang jujur, anak Sekolah Minggu dapat mengurangi konflik. Kejujuran dapat membantu menghindari banyak masalah dan konflik. Ketika anak-anak berbicara secara terbuka dan jujur, mereka dapat menyelesaikan masalah dengan lebih mudah. Sikap jujur diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan".

Lirik lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan" mengandung makna dan pesan yang mendalam bagi anak Sekolah Minggu. Liriknyanya berisi tentang ajaran kepada anak untuk tidak suka berbohong, dimana ini merupakan ajaran untuk anak-anak bersikap jujur. Lirik lagu tersebut menekankan bahwa sikap berbohong merupakan sebuah dosa, sementara anak-anak Tuhan diajarkan untuk menjauhi dosa. Menanamkan sikap jujur sejak dini akan membantu anak Sekolah Minggu tumbuh menjadi orang dewasa yang tidak

hanya bertanggung jawab, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang tinggi.

5. Disiplin

Sikap disiplin pada anak Sekolah Minggu diajarkan dengan tujuan membuat anak memahami dan menjalani imannya dengan serius dan disiplin. Sikap disiplin yang maksud adalah mengajarkan anak Sekolah Minggu untuk menjaga ketertiban saat dalam sikap berdoa dengan cara melipat tangan serta tutup mata. Sikap disiplin diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui lagu "Lima jari kananku". Sikap disiplin anak Sekolah Minggu dalam ibadah tidak hanya membentuk kebiasaan spiritual, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter yang baik, memperkuat hubungan dengan Tuhan, dan memahami pentingnya iman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui lagu "Lima jari kananku" dapat mengajarkan anak Sekolah Minggu mengenai contoh sederhana anak dalam memiliki sikap disiplin untuk melaksanakan doa.

6. Cinta Tanah Air

Sikap cinta tanah air juga diajarkan kepada anak-anak di Sekolah Minggu. Selain ajaran utama untuk mencintai Tuhan sebagai pencipta, anak Sekolah Minggu juga diajarkan untuk mencintai Tanah Air sebagai tempat anak dilahirkan dan dibesarkan. Cinta tanah air dapat dipahami sebagai rasa kasih, penghormatan, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Sikap cinta tanah air diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui lagu "Indonesia Negeraku". Lirik lagu "Indonesia Negeraku" merupakan suatu ungkapan bahwa tanah air tercinta ini merupakan pemberian dari Tuhan, juga sebagai bentuk doa dan permohonan kepada Tuhan untuk selalu menjaga serta melindungi tanah air tercinta. Dengan cara ini anak-anak Sekolah Minggu menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap tanah air dengan cara yang sejalan dengan iman mereka.

7. Rajin Membaca

Nilai pendidikan karakter yang juga sangat penting diajarkan kepada anak Sekolah Minggu di Jemaat Rantepangli adalah sikap rajin membaca. Salah satu tata ibadah yang paling penting adalah membaca Alkitab. Biasanya pembacaan Alkitab dilakukan secara bergilir oleh anak-anak Sekolah Minggu, dengan aturan setiap anak membaca satu ayat. Sikap rajin membaca diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui lagu "Baca Kitab Suci". Lirik lagu "Baca Kitab Suci" berisi tentang ajakan kepada anak Sekolah Minggu untuk selalu taat dalam membaca Alkitab, karena dengan membaca Alkitab

anak-anak akan semakin bertumbuh serta berakar dalam Kristus. Dengan menerapkan ajaran ini, anak-anak Sekolah Minggu dapat mengembangkan sikap rajin membaca, yang akan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka.

8. Bersahabat

Rasa persahabatan di kalangan anak Sekolah Minggu sangat penting, khususnya dalam konteks sebagai anak-anak Kristen. Kak Nesa menuturkan beberapa sikap persahabatan yang selalu ditanamkan kepada anak Sekolah Minggu di Jemaat Rantepangli seperti menerapkan kasih sayang, dimana anak-anak Sekolah Minggu diajarkan mencintai satu sama lain dengan tulus, mengikuti ajaran Yesus untuk mengasihi sesama. Ini mencakup sikap saling peduli dan menunjukkan perhatian kepada teman-teman. Selanjutnya, Kak Nesa mengatakan hal lain yang selalu diajarkan kepada anak Sekolah Minggu mengenai sikap bersahabat adalah saling memberikan dukungan dalam Iman, anak Sekolah Minggu diajak untuk saling mendorong dan mendukung dalam pertumbuhan Iman mereka, seperti berdoa bersama, membaca Alkitab bersama, dan membahas ayat-ayat Alkitab.

Sikap bersahabat selanjutnya yang selalu diajarkan adalah saling menghargai dimana anak-anak perlu memahami pentingnya menghargai perbedaan latar belakang teman-teman mereka. Ini akan mendukung lingkungan yang inklusif dan penuh dengan kasih. Anak-anak yang memiliki rasa persahabatan tinggi akan selalu menunjukkan rasa syukur dalam hal ini yang dimaksud adalah bersyukur atas kehadiran teman-teman dalam hidup mereka dan menghargai setiap peristiwa yang dilalui bersama. Nilai karakter persahabatan diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui lagu "Ku Kasihimu Kau dengan Kasih Tuhan".

9. Cinta Damai

Cinta damai di kalangan anak Sekolah Minggu adalah nilai yang sangat penting dalam membangun suasana yang harmonis dan positif diantara mereka. Anak-anak Sekolah Minggu dapat menerapkan sikap cinta damai melalui berbagai cara, yang selalu diajarkan oleh Guru Sekolah Minggu. Cinta damai bisa diwujudkan dengan menyebarkan kasih kepada sesama. Anak diajak untuk menunjukkan cinta melalui tindakan. Kak Nesa menuturkan salah satu cara mengajak anak Sekolah Minggu untuk menyebarkan kasih adalah mengajarkan anak untuk saling menyapa teman dengan penuh kebaikan atau memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

Anak diajarkan anak untuk menyelesaikan konflik melalui dialog dan kesepakatan, bukan dengan cara bertengkar atau menyakiti satu sama lain. Ini membantu anak Sekolah Minggu belajar tentang resolusi damai. Sikap cinta damai diajarkan kepada Anak Sekolah Minggu melalui lagu "Kasihi Musuhmu". Lirik lagu "Kasihi Musuhmu" memiliki makna yang mendalam tentang pentingnya persatuan, kasih dan saling menghormati di antara sesama. Dalam konteks Kristen lagu ini mengajak anak-anak Sekolah Minggu untuk mencitai satu sama lain, mengikuti teladan Yesus yang mengajarkan kasih yang tulus dan tanpa syarat. Melalui lirik lagu ini, anak Sekolah Minggu diajarkan untuk hidup dalam kasih dan saling rukun, yang pada akhirnya akan membawa kedamaian dan keharmonisan di dalam komunitas umat Kristiani.

Implementasi Lagu Sekolah Minggu untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Minggu di SMGT Jemaat Rantepangli

Sifat dasar anak Sekolah Minggu di Jemaat Rantepangli yaitu mereka suka bergerak, dan lebih suka berbuat daripada melihat. Pada saat bernyanyi, beberapa lagu Sekolah Minggu memiliki gerakan tubuh yang relevan dengan lirik lagu. Anak-anak Sekolah Minggu diminta untuk ikut serta menggerakkan tubuh sesuai dengan lirik lagu, hal ini dimaksudkan agar memberikan kesenangan tersendiri untuk anak Sekolah Minggu. Menurut hasil wawancara dengan Kak Wati, bernyanyi sambil menggerakkan tubuh merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat dan memiliki berbagai keuntungan. Keuntungan yang dimaksud seperti membantu anak-anak untuk lebih terlibat dalam kegiatan serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap lagu dan juga pesan lagu tersebut.

Selain itu, gerakan tubuh saat bernyanyi memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka. Ini juga memberikan kesempatan mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri. Bernyanyi sambil bergerak juga berkontribusi pada pengembangan motorik anak. Gerakan yang dilakukan seperti mengangkat tangan, menggerakkan tangan serta bertepuk tangan dapat membantu anak meningkatkan koordinasi dan keterampilan motorik mereka. Kegiatan bernyanyi sambil bergerak dalam ibadah Sekolah Minggu di Jemaat *Rantepangli* tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi perkembangan fisik, emosional dan spiritual anak-anak.

Lagu atau nyanyian juga digunakan sebagai iringan dalam pemberian persembahan. Saat pundi persembahan dijalankan, biasanya diiringi lagu yang liriknya merupakan bentuk ungkapan syukur atau persembahan sebagai tanda terima kasih atas semua kebaikan Tuhan. Kemudian yang terakhir yaitu sebagai lagu penutup ibadah, dimana lagu yang digunakan biasanya berisi tentang ungkapan syukur atas penyertaan Tuhan dalam pelaksanaan ibadah atau berisi

tentang ajakan untuk pulang. Pengimplementasian lagu Sekolah Minggu untuk meningkatkan pendidikan karakter anak Sekolah Minggu memberikan berbagai respon positif pada anak terutama dalam konteks pendidikan karakter. Guru Sekolah Minggu menuturkan beberapa hasil pengimplementasian terkait dengan penggunaan lagu-lagu dalam ibadah khususnya lagu yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Guru Sekolah Minggu di Jemaat Rantepangli sering kali membuat aktivitas kreatif terkait dengan lagu-lagu yang digunakan saat beribadah. Anak Sekolah Minggu diminta membuat pesan atau gambar yang menggambarkan pesan dari lagu yang mereka nyanyikan. Aktivitas ini dapat membantu mereka memahami dan merenungkan nilai-nilai karakter lebih dalam. Selain membuat pesan dan menggambar, Anak Sekolah minggu terkadang diajak untuk membuat refleksi untuk melihat sejauh mana anak-anak memahami nilai-nilai karakter. Anak Sekolah Minggu ditanya bagaimana perasaan mereka setelah menyanyi dan apa yang mereka pelajari. Selain peran Guru Sekolah Minggu, keterlibatan orang tua anak Sekolah Minggu di Jemaat Rantepangli juga sangat penting.

Guru Sekolah Minggu memberikan informasi lagu-lagu yang diajarkan di sekolah minggu. Orang tua diajak berdiskusi atau melakukan aktivitas serupa di rumah, sehingga pendidikan karakter dapat berlanjut di lingkungan keluarga. Orang tua dapat menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan minat dan cinta terhadap lagu-lagu rohani. Orang tua dapat mengintegrasikan lagu-lagu rohani ke dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Orang tua dapat menyanyikan lagu-lagu Sekolah Minggu bersama anak-anak di rumah, menjadikan sebagai bagian dari rutinitas, serta membahas makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu tersebut.

Melalui wawancara dengan guru Sekolah Minggu yakni Kak Wati, Kak Wati memberikan keterangan mengenai sejauh mana anak Sekolah Minggu memahami makna serta nilai yang terkandung dalam lagu-lagu sekolah minggu. Kak Wati menuturkan ada beberapa acuan yang dijadikan sebagai pertimbangan sejauh mana anak Sekolah Minggu memahami lagu-lagu yang dinyanyikan seperti; (1) anak Sekolah Minggu mampu menyebutkan kembali isi atau makna lagu dengan bahasa sederhana mereka, (2) anak mampu memberi contoh sederhana sikap yang sesuai nilai dalam lagu, (3) anak terlibat aktif dan antusias saat menyanyikan lagu (4) anak mampu menghubungkan lagu dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Kak Wati juga menuturkan dalam pengimplementasiannya ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai karakter melalui media bernyanyi. Faktor pendukung yaitu (1) kualitas lagu baik, (2) kreativitas guru pengajar Sekolah Minggu, (3)

adaptasi media dan teknologi, (4) keterlibatan orang tua di rumah, Adapun beberapa faktor penghambat seperti (1) keterbatasan waktu dalam beribadah, (2) resistensi anak Sekolah Minggu, (3) tingkat penerimaan anak atau cara tanggap anak yang berbeda antara anak yang satu dan anak yang lain.

Sehubungan dengan pengimplementasian lagu sebagai media pendidikan karakter, tentu keterlibatan orang tua sangat penting dalam upaya memaksimalkan penanaman nilai tersebut. Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak sekolah minggu yaitu Ibu Yuli yang merupakan orang tua dari Debi, mengatakan bahwa beliau sering mengajak Debi untuk menyanyikan lagu-lagu Sekolah minggu. Lagu yang sering dinyanyikan ialah lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan" dimana lagu tersebut berisi tentang lirik yang mengajarkan anak untuk tidak berbohong dan lagu "Baca Kitab Suci" yang mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang tekun membaca yang dalam hal ini yang dimaksud adalah membaca Alkitab. Ibu Yuli mengatakan bahwa kedua lagu tersebut adalah lagu sekolah minggu yang mudah diingat dan memiliki melodi yang sangat sederhana sehingga memudahkan beliau untuk mengajak Debi bernyanyi secara bersama-sama.

Debi sering menyanyikan lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan" dan "Baca Kitab Suci" setelah pulang dari Gereja, saat sedang santai atau menjelang tidur. Ibu Yuli juga mengatakan bahwa selain mengajak anak untuk bernyanyi, beliau juga selalu memberikan pemahaman ulang kepada Debi tentang makna atau pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Menurut Ibu Maria lagu Sekolah Minggu yang dinyanyikan secara repetisi merupakan cara halus untuk mengingatkan anak tentang perilaku yang baik.

Nilai pendidikan karakter dalam lagu Sekolah Minggu

Lagu Sekolah Minggu yang pada umumnya terdiri atas susunan yang pendek dan singkat tidak jarang dalam satu lagu hanya berfokus pada satu nilai yang hendak diajarkan, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada lagu yang memiliki dua atau bahkan lebih nilai yang terkandung dalam syairnya. Penulis telah memilih beberapa lagu yang sering dinyanyikan dalam ibadah sekolah minggu yang relevan dengan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter

1. Religius

Sikap yang paling utama dan terutama yang harus dimiliki oleh setiap orang adalah religius, yang dalam artian ini adalah selalu memberikan pujian dan ungkapan syukur kepada Tuhan sebagai pencipta dan pemilik kehidupan ini. Sikap religius adalah sikap yang dapat dijadikan pedoman untuk tingkah laku dalam ranah agama untuk diri sendiri. Dalam hal ini pula diri kita sebagai

hamba yang mempercayai Tuhan berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agama atas dasar iman yang ada dalam batin kita. Hal inilah yang merupakan hal yang paling mendasar untuk ditanamkan dan juga diajarkan kepada anak sedari usia dini. Salah satu lagu rohani anak yang dijadikan sebagai media pendidikan karakter untuk mewujudkan sikap religius anak adalah lagu "S'gala Puji Syukur". Lagu "S'gala Puji Syukur" adalah lagu rohani Kristen yang berisi ungkapan syukur dan pengakuan kepada Tuhan. Lirikny mengandung beberapa nilai penitng dalm kehidupan iman Kristen khususnya sebagai bekal iman untuk anak-anak Sekolah Minggu.

Pertama, sikap mengucap syukur. Lirik lagu ini mengajar anak Sekolah Minggu untuk selalu bersyukur kepada Tuhan atas segala berkat dan kasih-Nya. Pengucapan syukur merupakan tindakan yang penting sebagai ungkapan iman dan ketaatan kepada Tuhan. Penggalan lirik "S'gala puji syukur hanya bagi-Mu Tuhan" dapat dijadikan sebagai pedoman kepada anak Sekolah Minggu untuk selalu memiliki sikap bersyukur, bahwa segala pujian syukur yang diberikan tertuju hanya kepada Tuhan. Seperti ada tertulis dalam kitab 1 Tesalonika 5:18 "Mengucap syukurlah dalam segala hal. Sebab, itulah kehendak Allah bagimu dalam Kristus Yesus". Ayat ini dapat dijadikan sebagai pengajaran kepada anak untuk selalu menyatakan ungkapan syukur dalam segala perjalanan hidup anak.

Kedua, nilai penyembahan dan pengagungan. Lagu ini mengajak anak-anak Sekolah Minggu untuk meninggikan nama Tuhan Yesus sebagai satu-satunya yang layak dipuji. Lagu ini juga menyatakan bahwa Tuhan Yesus berkuasa atas hidup dan layak dipuji. Kegiatan penyembahan adalah bagian dari perjalanan hidup yang senantiasa harus dibangun dan dipupuk dari waktu ke waktu melalui relasi bersama Allah. Tanpa hal ini, orang percaya akan menjadi orang yang lemah dan akan terus jatuh bangun di kubangan yang sama. Sekaitan dengan nilai tersebut ada salah satu tokoh Alkitab yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi anak Sekolah Minggu karena senantiasa memberikan penyembahan kepada Tuhan yaitu Ayub. Ayub, dalam waktu yang cukup singkat segala binatang peliharaannya dirampas, hambahambanya dibantai, anak-anaknya mati terbunuh. Demikian parahnya keadaan yang menimpa Ayub, namun ketika hal tersebut menimpanya dirinya, yang dilakukannya adalah menyembah, mengakui kekuasaan dan kedaulatan Allah. Maka berdirilah Ayub, lalu mengoyak jubahnya, dan mencukur kepalanya kemudian sujudlah ia dan menyembah. (Ayub 1:20).

Ketiga, nilai iman dan kepercayaan kepada Tuhan. Lagu ini mengajak anak Sekolah Minggu dan semua manusia untuk tetap percaya kepada

Tuhan dalam segala keadaan, juga memperkuat keyakinan bahwa Tuhan selalu menyertai dan memberkati hidup orang percaya. Memiliki iman kepada Yesus Kristus artinya memiliki kepercayaan yang sedemikian besar kepadanya sehingga kita mematuhi apapun yang Dia perintahkan. Beriman kepada Tuhan sama dengan menolak jalan keselamatan lainnya. Kita mempercayai Yesus saja. "Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kisah Para Rasul 4:12). Tokoh Alkitab yang sering dijadikan inspirasi bagi anak Sekolah Minggu karena memiliki iman yang teguh kepada Tuhan sehingga diselamatkan dari musibah air bah adalah Nuh. Melalui imannya, Tuhan menyelamatkan dia saat musibah air bah datang menerima arahan dari Tuhan untuk membuat sebuah bahtera.

2. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui lagu "Aku Anak Terang" yang merupakan ungkapan Pujian Kepada Tuhan. Nyanyian ini berisi makna tentang tugas atau tanggung jawab seorang pengikut Kristus. Sikap tanggung jawab ini diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui pesan yang terkandung dalam lirik lagu "Aku Anak Terang". Lirik lagu Sekolah Minggu "Aku Anak Terang" memiliki makna dan pesan yang berfokus pada tugas dan tanggung jawab anak Sekolah Minggu sebagai "terang dunia". Terang dunia yang paling utama ialah Yesus Kristus sendiri, namun pengikut Kristus diajarkan untuk selalu meneladani sikap Yesus yakni menjadi "terang dunia".

Terang yang dimaksud adalah bagaimana kita menunjukkan kasih dan kebaikan melalui pikiran, perkataan dan perbuatan. Lagu ini mengandung pesan yang sangat kuat mengenai karakter dan nilai tanggung jawab bagi anak Sekolah Minggu, antara lain; (1) Identitas sebagai anak terang, lirik ini mengajak anak-anak untuk menyadari identitas mereka sebagai "anak terang". Hal ini berarti anak Sekolah Minggu memiliki peran penting untuk membawa kebaikan, kasih, dan dampak positif lainnya. (2) Tanggung jawab dalam memberi terang, pesan utama dari lagu ini adalah tanggung jawab untuk memberi terang kepada orang lain. Ini melambangkan tugas mereka untuk menjadi inspirasi, memberikan dukungan, dan menebarkan kebaikan di lingkungan sekitar. Hal ini memiliki relevansi dengan Firman Tuhan dalam kitab Matius 5:16 "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga. (3) Kepedulian kepada sesama, dengan memberi

terang, anak-anak diajak untuk peduli kepada orang lain dan membantu mereka yang membutuhkan. Ini mencerminkan sikap bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan. (4) Kesadaran akan tugas dalam misi Tuhan, lagu ini mengingatkan anak Sekolah Minggu bahwa tugas mereka dalam memberi terang adalah bagian dari misi yang lebih besar untuk melayani Tuhan dan membuat dunia menjadi lebih baik.

Melalui lagu ini, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang tanggung jawab, tetapi juga diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam kehidupan sehari-hari anak Sekolah Minggu baik itu di rumah, di sekolah, dan Gereja, serta ke manapun anak pergi sesuai dengan lirik lagu "terang di rumah, terang di sekolah, terang di Gereja, pun ke mana ku pergi". Anak sekolah minggu diharapkan untuk selalu memiliki sikap positif dan peduli terhadap orang lain. Ini adalah langkah penting dalam pembentukan karakter yang menyeluruh.

3. Kerja Sama

Pentingnya mengajarkan anak tentang nilai kerja sama sejak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan lagu "Mari Kerja Sama-sama" yang merupakan lagu Sekolah Minggu yang sering dinyanyikan dalam kegiatan peribadahan anak Sekolah Minggu. Lagu tersebut mengajarkan tentang pentingnya bekerja sama. Sikap ini diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui pesan yang terkandung dalam lirik lagu "Mari Kerja Sama-sama". Lirik lagu "Mari Kerja Sama-sama" berfokus pada makna kerja sama yang mengajak anak-anak untuk saling mendukung dan saling membantu. Liriknya menekankan pentingnya kerja sama dalam nilai pelayanan kepada Tuhan yang terlihat jelas pada lirik "mari kerja sama-sama, sama-sama buat Tuhan". Syair tersebut sangat jelas mengajak anak Sekolah Minggu untuk bekerja sama dalam pelayanan kepada Tuhan. Pengajaran ini memiliki relevansi dengan firman Tuhan dalam kitab Ibrani 10:24 "dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik". Lagu ini sangat pantas dinyanyikan dalam kelompok, menciptakan suasana yang memperkuat rasa persahabatan dan kebersamaan antar anak. Lagu ini juga mengandung nilai spiritual yang mendukung nilai kerja sama. Ini membantu anak-anak untuk memahami bahwa kerjasama juga merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan.

Melalui lagu "Mari Kerja Sama-sama" juga mendorong kreativitas dan ekspresi anak. Dalam menyanyikan lagu tersebut memungkinkan anak-anak bisa mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Aktivitas ini sering kali dilakukan secara berkelompok, sehingga memperkuat kerjasama dalam

melaksanakan kegiatan. Lagu tersebut dapat menjadi media untuk mengajarkan anak Sekolah Minggu mengenai ajaran iman yang berkaitan dengan hidup sebagai persekutuan yang saling mendukung. Dengan demikian, lagu rohani tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan nilai kerja sama yang penting bagi pertumbuhan spiritual dan sosial bagi anak-anak di Sekolah Minggu.

4. Jujur

Pengajaran nilai kejujuran kepada anak diajarkan melalui lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan" yang merupakan lagu Sekolah Minggu yang sering dinyanyikan dalam kegiatan peribadahan anak Sekolah Minggu. Lagu tersebut mengajarkan tentang pentingnya memiliki sikap jujur. Sikap ini diajarkan kepada anak Sekolah Minggu melalui pesan yang terkandung dalam lirik lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan". Lirik lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan" mengandung pesan yang sangat kuat tentang nilai kejujuran pada anak Sekolah Minggu. Berikut ini beberapa hal yang merupakan makna penting yang bisa diambil sebagai media pendidikan karakter bagi anak Sekolah Minggu; (1) Identitas sebagai anak Tuhan. Lagu ini menekankan bahwa anak-anak adalah anak Tuhan yang disampaikan melalui lirik "aku senang jadi anak Tuhan" yang dinyanyikan secara repetitif untuk semakin mempertegas identitas sebagai anak Tuhan juga mempertegas perasaan yang senang menjadi anak Tuhan. Hal tersebut juga berarti anak-anak memiliki tanggung jawab untuk hidup sesuai dengan ajaran Tuhan. Ini menanamkan rasa bangga akan identitas anak Sekolah Minggu dan memotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Kristen. (2) Pentingnya kejujuran.

Dengan menegaskan bahwa "anak Tuhan tak boleh bohong" lagu ini mengajarkan anak-anak bahwa kejujuran adalah suatu nilai yang sangat penting dalam hidup mereka. Kejujuran bukan hanya sebuah pilihan, tetapi merupakan bagian integral dari identitas sebagai pengikut Kristus. Hal ini relevan dengan Firman Tuhan dalam kitab Amsal 12:22 "Orang yang dusta bibirnya adalah kekejian bagi Tuhan, tetapi orang yang berlaku setia dikenannya. (3) Konsekuensi dari kebohongan. Lirik yang menyatakan "bohong itu dosa" yang juga dinyanyikan secara repetisi memberikan pemahaman bahwa tindakan berbohong memiliki konsekuensi moral dan spiritual. Ini membantu anak-anak memahami seriusnya konsekuensi dari ketidakjujuran yaitu dosa. Pengajaran ini relevan dengan Firman Tuhan dalam kitab Amsal 14:5 "saksi dusta adalah orang berdosa, tetapi orang yang jujur adalah orang yang berhati-hati". (4) Menjadi teladan. Anak Sekolah Minggu diajarkan untuk

menjadi teladan bagi teman-teman mereka atau lingkungan mereka. Dengan menjalani kehidupan yang jujur, anak Sekolah Minggu dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat mempengaruhi orang lain untuk juga menjadi jujur dan baik. Dengan menyanyikan lagu ini, anak dilatih untuk menyadari pentingnya karakter yang baik. Kejujuran membantu membangun kepercayaan dengan orang lain dan memperkuat hubungan interpersonal.

Penggunaan lagu tersebut juga mengingatkan anak Sekolah Minggu bahwa kedisiplinan dalam berdoa dapat membantu mereka berkembang dalam iman, menguatkan hubungan mereka dengan Tuhan, dan membentuk karakter yang baik. Melalui lagu ini, anak Sekolah Minggu tidak hanya belajar tentang cara berdoa, tetapi mereka juga diajarkan untuk menjadikan doa sebagai disiplin spiritual yang penting dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini merupakan langkah awal yang baik untuk membangun kebiasaan berdoa yang kuat dan konsisten.

5. Cinta Tanah Air

Sikap cinta tanah air penting diajarkan kepada anak Sekolah Minggu untuk meningkatkan rasa nasionalisme. Penanaman nilai ini diajarkan melalui lagu "Indonesia Negaraku" yang merupakan nyanyian Kidung Jemaat 336. Lagu ini merupakan perwujudan dari rasa cinta tanah air serta nasionalisme anak-anak Tuhan. Lirik lagu ini menekankan bahwa Indonesia adalah negara yang diberikan Tuhan, terlihat jelas melalui lirik "Indonesia negaraku, Tuhan yang memb'rikannya". Ini membantu anak Sekolah Minggu untuk menyadari betapa pentingnya menghargai dan mencintai negara tempat mereka lahir dan dibesarkan. Dengan menyatakan bahwa Tuhanlah yang memberikan negara Indonesia, lagu ini mengajarkan anak-anak Sekolah Minggu untuk bersyukur atas berkat yang mereka terima, termasuk hidup di negara yang kaya akan budaya, sumber daya, dan keindahan alam. Lagu ini mengajak anak Sekolah Minggu untuk memiliki rasa tanggung jawab atas negara Indonesia. Lagu ini juga mengingatkan anak bahwa mereka bisa menyerahkan masa depan dan kesejahteraan negara dalam doa kepada Tuhan. Ini mendorong anak Sekolah Minggu untuk berdoa bagi bangsa Indonesia untuk menunjukkan bahwa iman dan cinta tanah air saling berhubungan.

Lagu ini juga menyoroti pentingnya bersatu sebagai satu bangsa. Dengan mencintai negara, anak-anak Sekolah Minggu belajar untuk menghormati perbedaan dan merayakan keragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia. Melalui lagu ini, anak Sekolah Minggu dapat membangun nilai cinta tanah air yang kuat. Meski mereka masih kecil, dengan

bimbingan yang tepat, mereka dapat belajar untuk menghargai dan peduli terhadap bangsa mereka, sambil tetap berpegang teguh pada iman mereka kepada Tuhan. Sikap cinta tanah air yang diajarkan kepada anak Sekolah Minggu relevan dengan ajaran Tuhan dalam kitab Yeremia 29:7 "Usahkanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu".

Tuhan yang tertulis. Alkitab berkuasa untuk mengubah kehidupan manusia. Tiap ayat di dalamnya merupakan pegangan hidup bagi setiap manusia. Sebab itulah sikap gemar membaca yang dalam artian ini adalah membaca Alkitab perlu diajarkan sejak usia ini. Melalui syair lagu tersebut, anak Sekolah Minggu diajarkan pentingnya membaca Alkitab dan menyadarkan anak bahwa Kitab Suci adalah sumber hikmat dan petunjuk hidup. Sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab "Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam membaca Kitab-kitab suci, dalam membangun dan dalam mengajar" (1 Timotius 4:13). Anak-anak diajari bahwa dengan membaca Alkitab, mereka dapat memahami ajaran Tuhan dan menumbuhkan iman mereka. Lirik "kalau mau tumbuh" mengindikasikan bahwa membaca Alkitab adalah sebuah dampak yang baik ketika memiliki sikap gemar membaca yang merupakan cara tumbuh dalam iman. Anak-anak memahami bahwa keduanya berkontribusi pada pertumbuhan spiritual dan keharmonisan batin. Lagu ini menciptakan rasa ingin tahu dan semangat membaca serta belajar lebih tentang ajaran Kristen. Kegiatan membaca dan berdoa menjadi lebih menarik melalui pendekatan yang menyenangkan.

Lagu tersebut mengajak anak-anak untuk membaca setiap saat dan menciptakan kebiasaan baik yang akan bermanfaat bagi pertumbuhan spiritual anak Sekolah Minggu. Kebiasaan ini menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan beriman. Melalui lagu tersebut, anak Sekolah Minggu diajak untuk saling mengingatkan pentingnya membaca Alkitab dan berdoa. Ini menciptakan rasa kebersamaan dalam persekutuan iman dimana mereka saling mendukung untuk tumbuh dalam spiritualitas. Melalui lagu "Baca Kitab Suci" anak Sekolah Minggu tidak hanya diajarkan tentang pentingnya memiliki sikap gemar membaca, tetapi juga diajak untuk menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka sehari-hari. Ini adalah langkah penting dalam membentuk karakter yang rajin dan berkomitmen terhadap perkembangan iman Kristen anak.

6. Bersahabat

Mengajarkan anak Sekolah Minggu untuk memiliki sikap bersahabat bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti melalui media lagu.

Lagu yang dapat digunakan yaitu "Ku Kasih Kau dengan Kasih Tuhan" yang memiliki pesan mendalam tentang persahabatan dan menunjukkan kasih kepada sesama. Sikap bersahabat tentu menjadi hal yang sangat penting dalam pertumbuhan iman anak dan dalam pembentukan karakter seorang anak. Hal ini memiliki relevansi dengan ajaran Tuhan dalam kitab Amsal 17:17 "seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran". Lirik lagu di atas menekankan kasih Tuhan dan mengajarkan anak-anak bahwa kasih adalah pondasi utama dalam menjalin hubungan persahabatan. Dengan mencintai satu sama lain seperti Tuhan mengasihi kita, mereka diajarkan untuk saling mendukung. Dengan menyatakan "kulihat di wajahmu kemuliaan Tuhan", anak-anak Sekolah Minggu diajak untuk memahami bahwa setiap orang adalah ciptaan Tuhan yang berharga.

Mengasihi dalam konteks persahabatan bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tindakan. Lagu ini mengajak anak-anak untuk melakukan tindakan kasih, seperti membantu teman, mendengarkan, dan berbagi dengan tulus. Melalui liriknya, anak-anak belajar bahwa mereka bisa menjadi teladan dalam sikap bersahabat. Dengan menunjukkan kasih Tuhan kepada orang lain, mereka dapat menginspirasi teman-teman mereka untuk melakukan hal yang sama. Lagu ini juga mengajarkan anak Sekolah Minggu untuk mengembangkan sikap bersahabat berdasarkan kasih Tuhan. Ini merupakan langkah penting dalam membentuk karakter yang penuh kasih, empati dan saling menghargai di dalam kehidupan anak.

7. Cinta Damai

Dalam ajaran Kristen, perintah "Kasihilah musuhmu" diambil dari ajaran Yesus Kristus yang tercantum dalam Injil Matius (Matius 5:44). Yesus menyuruh umat-Nya untuk tidak hanya mencintai teman dan orang-orang yang baik kepada mereka, tetapi juga musuh dan orang-orang yang menyakiti mereka. Hal ini tentu merupakan wujud nyata dari sikap cinta damai. Karakter cinta damai penting ditanamkan kepada anak sedari usia dini, agar bisa menjadi insan yang selalu mencintai kedamaian. Penanaman sikap ini diajarkan kepada anak melalui media lagu "Kasih Musuhmu". Lukas 6:27 "Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu", tentu saja ayat ini menjadi pedoman hidup sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang penuh kasih dan damai. Melalui lirik lagu "Kasih Musuhmu" menekankan untuk mengasihi musuh dan mengajarkan anak-anak bahwa kasih tidak terbatas hanya kepada teman dan keluarga, tetapi juga kepada mereka yang

mungkin berbuat jahat kepada kita. Dengan mengingatkan anak Sekolah Minggu untuk tidak membenci, lagu ini mendorong mereka untuk mempraktikkan pengampunan.

Lagu ini mengingatkan anak-anak bahwa sikap damai dapat membantu menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat. Dengan mengasihi, anak-anak diajarkan untuk mencari solusi yang baik untuk semua pihak. Dengan menunjukkan sikap cinta damai dan pengampunan, anak-anak belajar bahwa mereka dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi teman-teman mereka. Ini merupakan hal yang baik untuk membangun hubungan yang lebih baik di antara mereka. Melalui lagu ini, anak-anak Sekolah Minggu diajarkan pentingnya cinta damai dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi dasar yang kuat untuk membangun karakter yang penuh dengan kasih, kedamaian dan saling menghargai dalam pertumbuhan iman anak.

Implementasi lagu Sekolah Minggu untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Minggu di SMGT Jemaat Rantepangli

Lagu atau nyanyian pada Ibadah Sekolah Minggu Gereja Toraja tentunya memiliki peran yang sangat penting. Fungsi lagu selain dari bagian liturgi, lagu tentu saja berfungsi sebagai media pengajaran yang dapat memperkuat iman anak-anak dengan menyampaikan pesan-pesan rohani dan ajaran Alkitab serta memberikan pujian kepada Tuhan. Nilai karakter melalui media bernyanyi dilakukan beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru Sekolah Minggu yaitu (1) guru terlebih dahulu menentukan lagu sesuai dengan tema peribadahan, (2) menggunakan lagu yang terdiri dari 1 atau 2 bagian singkat yang mudah dipahami oleh anak Sekolah Minggu, (3) menyanyikan secara bersama-sama dengan gerakan tubuh yang sesuai dengan lagu yang digunakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan setelah memperoleh data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang di maksud diatas telah dilaksanakan dengan baik oleh pendamping Sekolah Minggu. Guru Sekolah Minggu tentu saja telah melakukan persiapan sebelum kegiatan ibadah pada hari minggu. Dalam persiapan tersebut, selain mempersiapkan bacaan dan juga renungan tentang Firman Tuhan, hal yang sangat penting yang juga perlu dipersiapkan ialah lagu-lagu yang sesuai dengan liturgi, seperti misalnya lagu pembuka, lagu pengantar berdoa, lagu merespon renungan Firman Tuhan, lagu pengantar persembahan dan lagu penutup. Lagu-lagu yang dipilih oleh Guru Sekolah Minggu tentu saja lagu hanya terdiri dari satu atau dua bagian singkat dengan maksud agar anak-anak Sekolah Minggu mudah menghafal dan mengingat.

Upaya guru pendamping Sekolah Minggu dalam penanaman nilai karakter melalui lagu tentu mengharapkan respon yang baik pula dari anak sekolah minggu sebagai bentuk keberhasilan anak dalam memahami nilai yang terkandung dalam sebuah lagu. Respon positif yang ditunjukkan oleh anak yaitu dengan mampu menyebutkan isi atau makna lagu dengan menggunakan bahasa sederhana mereka sendiri, seperti setelah menyanyikan lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan" anak bisa menjelaskannya dalam kalimat sederhana bahwa "bohong itu dosa". Melalui kemampuan sederhana anak tersebut tentu ini bisa dikatakan sebagai respon positif anak dalam memaknai nilai yang terkandung dalam sebuah lagu.

Sikap atau respon positif selanjutnya ialah anak mampu memberi contoh sikap sesuai nilai dalam lagu. Melalui nyanyian, anak bisa menyebutkan contoh konkret dari nilai-nilai yang ada dalam lagu, seperti "kita tidak boleh berbohong karena berbohong itu dosa", "kita harus mengasihi musuh kita". Selain itu anak juga menunjukkan perilaku yang baik seperti menyapa guru pendamping serta teman-temannya, saling berbagi, minta maaf dan tidak saling mengejek. Respon positif selanjutnya ialah, anak terlibat aktif dan antusias saat menyanyikan lagu. Partisipasi aktif bisa menunjukkan ketertarikan dan pemahaman anak. Anak menunjukkan ekspresi wajah ceria atau menyentuh saat lagu dinyanyikan merupakan suatu sikap baik yang teramati ketika sedang bernyanyi. Anak tidak hanya menyanyi karena disuruh, tetapi menikmati dan bahkan mengingat lagu tersebut di luar sesi beribadah. Respon positif yang ditunjukkan anak juga terlihat pada kemampuan anak dalam menghubungkan lagu dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan kemampuan anak menjawab pertanyaan oleh guru Sekolah Minggu mereka yang berbunyi "pernahkah kamu mengalami seperti lagu "Kasihi Musuhmu"? "Apa pernah kamu mengasihi musuhmu sendiri?" Jawaban yang disampaikan oleh anak ialah "ya pernah kak", meski sejatinya nilai tersebut mungkin saja bukanlah sebuah kebenaran perilaku yang dilakukan oleh anak tersebut, tetapi ini merupakan sebuah respon positif yang ditunjukkan seorang anak dengan mengatakan jawaban yang baik terkait pertanyaan yang diberikan oleh Guru Sekolah Minggu.

Terkait pengimplementasian nilai karakter melalui media lagu kepada anak, ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Faktor pendukung yang pertama yaitu pemilihan lagu dengan tepat dan kualitas yang baik. Pemilihan lagu-lagu yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen dan memberikan pesan moral yang jelas tentu sangatlah penting. Melalui lagu-lagu yang menyenangkan dan mudah diingat akan lebih efektif menjangka u anak-anak. Lagu dengan melodi dan lirik yang inspiratif dapat memotivasi anak-

anak untuk lebih semangat dalam belajar dan merasakannya secara visual. Faktor pendukung keempat yaitu keterlibatan orang tua. Meskipun anak-anak menerima pembelajaran karakter di Sekolah Minggu, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Nilai-nilai yang diajarkan melalui lagu akan tertanam kuat jika orang tua meneguhkan kembali pesan lagu di rumah serta memberi contoh nyata dari nilai yang diajarkan. Ketika nilai-nilai karakter dalam lagu dikokohkan di rumah, maka anak akan mengalami keselarasan nilai. Contohnya, jika lagu tolong-menolong, orang tua bisa memberi pujian ketika anak membantu adiknya. Jika lagu mengajarkan kejujuran, orang tua bisa menanggapi jujurnya anak dengan sikap positif. Keterlibatan orang tua dapat menjadi penguat dalam proses internalisasi nilai. Orang tua dapat mengajak anak untuk mengulang lagu-lagu Sekolah Minggu di rumah, mengajak anak bernyanyi bersama, menghubungkan isi lagu dengan pengalaman anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan rohani, termasuk menyanyi lagu Sekolah Minggu di rumah bisa menciptakan suasana rumah yang positif serta religius. Hal ini juga mendorong anak untuk melihat bahwa nilai-nilai Kristen penting dalam kehidupannya, bukan hanya saat ibadah. Orang tua dapat memutar lagu-lagu Sekolah Minggu di rumah, di mobil atau saat aktivitas santai. Ini menjadi cara tidak langsung tapi efektif dalam memperkuat pesan serta nilai yang terkandung dalam lagu.

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian nilai pendidikan karakter melalui lagu pada anak sekolah minggu. Faktor pertama adalah keterbatasan waktu. Kegiatan Sekolah Minggu umumnya berlangsung dalam durasi singkat, antara 60-90 menit setiap hari minggu. Dalam waktu terbatas ini, berbagai liturgi ibadah harus dijalankan seperti, pembukaan, berdoa, pelayanan firman, pujian dan persembahan syukur. Akibatnya, porsi waktu untuk menyanyi dan memahami lagu menjadi terbatas, sehingga pesan moral dalam lagu kurang dapat dikupas secara mendalam di hari itu juga. Lagu Sekolah Minggu sebenarnya memiliki kekuatan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter secara mendalam, namun proses internalisasi membutuhkan waktu untuk refleksi atau penguatan melalui cerita dan contoh. Ketika waktu terbatas, guru pendamping cenderung hanya fokus pada hafalan atau menyanyikan lagu tanpa membahas makna atau aplikasinya dalam kehidupan anak. Faktor penghambat yang kedua yaitu resistensi anak. Beberapa anak menunjukkan kurangnya minat menyanyi, baik karena merasa lagu terlalu kekanak-kanakan, membosankan, atau tidak sesuai dengan minat pribadi mereka.

Ada juga anak-anak yang merasa malu, minder atau tidak percaya diri untuk menyanyi di depan umum, bahkan memilih diam atau tidak fokus. Sikap ini menjadi hambatan karena tanpa antusiasme, anak tidak akan terlibat secara emosional maupun kognitif, sehingga nilai yang terkandung dalam lagu tidak mudah untuk diterima anak Sekolah Minggu. Beberapa anak mungkin menunjukkan resistensi dalam bentuk perilaku kurang kooperatif, seperti bercanda saat lagu dinyanyikan, tidak memperhatikan atau menyela kegiatan.

Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengendalian diri, lingkungan yang kurang kondusif, atau bahkan tidak memahami pentingnya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, guru pendamping perlu memahami karakteristik anak, memilih lagu yang sesuai, serta menciptakan dan mendorong partisipasi aktif. Faktor penghambat yang ketiga yaitu tingkat penerimaan anak. Setiap anak memiliki tingkat pemahaman dan daya tangkap yang berbeda. Sebagian anak mampu menangkap pesan moral dari lagu dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Jika lagu tidak diikuti dengan penjelasan atau aktivitas pendukung, maka anak yang pemahamannya masih rendah akan kesulitan menerima nilai yang terkandung di dalamnya.

Usia dan tingkat perkembangan emosional anak sangat memengaruhi mereka dalam menyerap nilai karakter. Anak usia dini yang dalam konteks ini adalah anak indria di SMGT, mungkin hanya fokus pada melodi atau gerakan tanpa menyadari isi moral lagu. Tanpa pendekatan yang sesuai usia, anak tidak akan menerima atau memahami nilai secara utuh. Rendahnya tingkat penerimaan anak dapat disebabkan oleh perbedaan pemahaman, kurangnya relevansi isi lagu, atau kesiapan emosional anak. Oleh karena itu, pendamping Sekolah Minggu perlu menyesuaikan pendekatan agar pesan lagu dapat diterima dan diresapi oleh seluruh anak secara optimal.

Proses pengimplementasian lagu sebagai media pendidikan karakter bagi anak Sekolah Minggu dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dalam kegiatan ibadah maupun kehidupan di lingkungan keluarga anak. Peran guru pendamping Sekolah Minggu sangat penting dalam pemanfaatan lagu sebagai media pendidikan karakter. Guru pendamping diharapkan memilih lagu-lagu rohani yang sesuai dengan tema pembelajaran karakter yang ditanamkan. Guru pendamping Sekolah Minggu dapat mengajarkan lagu dengan metode yang interaktif, seperti menyanyi bersama, bertepuk tangan dan gerakan tubuh. Selain itu, guru juga dapat mengaitkan lagu dengan kehidupan sehari-hari anak melalui cerita Alkitab atau diskusi sederhana, sehingga anak dapat menginternalisasi nilai tersebut. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pendampingan dan pembinaan

anak di rumah juga dapat mendukung proses penanam nilai pendidikan karakter bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter bagi anak Sekolah Minggu menggunakan media lagu, peneliti menyadari betul akan pentingnya penanaman nilai karakter bagi anak sejak usia dini. Hal ini menjadi pondasi utama dalam membentuk kepribadian anak sesuai ajaran Kristiani. Lagu merupakan salah satu media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak Sekolah Minggu. Melalui lirik yang sederhana, berirama, melodi yang menarik, dan mudah diingat mampu menyampaikan pesan moral dan rohani secara menyenangkan dan menyentuh hati anak. Melalui lagu-lagu Sekolah Minggu, anak-anak tidak hanya mengenal Tuhan, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai seperti religius, tanggung jawab, kerja sama, jujur, disiplin, tanggung jawab, rajin membaca, bersahabat, dan cinta damai. Ibadah Sekolah Minggu di Jemaat Rantepangli dilaksanakan setiap hari minggu secara rutin. Anak Sekolah Minggu dikelompokkan berdasarkan usia, dengan tujuan memudahkan guru pendamping untuk membina anak sesuai dengan kebutuhan usia anak.

Meski demikian, penggunaan lagu-lagu dalam proses beribadah tetap diterapkan pada semua tingkatan kelas anak. Lagu yang dipilih dalam ibadah tentu saja memiliki makna dan pesan yang baik untuk anak bukan hanya untuk meningkatkan nilai spiritual tetapi juga sebagai media pendidikan karakter anak Sekolah Minggu. Lagu-lagu yang dipilih seperti; (1) Lagu "S'gala Puji Syukur" sebagai media untuk mengajarkan anak agar selalu menjunjung nilai spiritual yang dalam hal ini yang dimaksud adalah selalu mencintai Tuhan sebagai Sang Pencipta. (2) Lagu "Aku Anak Terang" merupakan lagu rohani anak yang liriknya mengandung pesan kepada anak untuk selalu menjadi terang di mana pun ia berada sebagai wujud tanggung jawabnya sebagai anak Tuhan. (3) Lagu "Mari Kerja Sama-sama" sebagai media untuk menjarkan anak memiliki karakter yang baik dalam hal membangun rasa sosial melalui sikap bekerja sama. (4) Lagu "Aku Senang Jadi Anak Tuhan" merupakan lagu rohani anak yang mengandung pesan agar anak memiliki karakter baik dalam hal menjunjung tinggi nilai kejujuran. (5) Lagu "Lima Jari Kananku" mengajarkan anak untuk memiliki sikap disiplin utamanya disiplin diri saat sedang berdoa. (6) Lagu "Indonesia Negaraku" mengajarkan anak untuk memiliki sikap cinta tanah air dan selalu mendoakan tanah air tercinta. (7) Lagu "Baca Kitab Suci" merupakan lagu rohani anak yang di dalam liriknya mengajarkan anak untuk memiliki kebiasaan untuk membaca yang dalam hal ini yang dimaksud adalah membaca, sebagai bekal untuk

bertumbuh dalam Tuhan. (8) Lagu "Ku Kasihi Kau dengan Kasih Tuhan" mengajarkan anak untuk memiliki sikap yang selalu bersahabat sebagai wujud nyata ajaran Tuhan untuk saling mengasihi satu sama lain. (9) Lagu "Kasihi Musuhmu" mengandung makna dan pesan yang mengajarkan anak untuk menjaga kedamaian serta hidup rukun.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan mengenai Lagu Sekolah Minggu sebagai Media Pendidikan Karakter di Sekolah Minggu Gereja Toraja Jemaat Rantepangli, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut dari penelitian ini peningkatan penggunaan lagu dalam proses belajar anak Sekolah Minggu. Disarankan kepada pendamping Sekolah Minggu untuk lebih mengintegrasikan lagu Sekolah Minggu ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat mempermudah anak-anak untuk memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui lirik dan melodi yang menarik. Membuat kegiatan interaktif yang melibatkan lagu, seperti lomba menyanyi, drama musikal, atau pertunjukan lainnya yang berfokus pada lagu Sekolah Minggu. Ini akan membantu anak lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan.

Selain itu, perlu diadakan pelatihan bagi Guru Sekolah Minggu untuk memahami cara terbaik dalam menggunakan lagu sebagai media pendidikan karakter. Pelatihan ini dapat mencakup teknik vokal, pemahaman lirik, dan metode mengajar yang efektif. Penelitian lebih lanjut sangat dianjurkan yang lebih mengeksplorasi dampak penggunaan lagu Sekolah Minggu terhadap perkembangan karakter anak. Penelitian ini dapat membantu mengevaluasi efektivitas metode ini dan mengidentifikasi pendekatan yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Marisyah1, Firman, R. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. 3, 2–3
- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 6.
- Arief S Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pwesada.
- Bertens, K. (2007). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Boelhke, Robert R (2006). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Dari Plato sampai IG. Layola. Cetakan ke-8: Jakarta: BPK

- Boelhke, Robert R. (2009). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius sampai Perkembangan PAK di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Elmubarok, Zaim.(2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta.
- Ginring, R.Br, Situmorang.Arlin. M., Sitompul.Yessi., Telaumbanua Sadieli., Ghony, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gunung Mulia.
- Josephson Intitute. Tanpa Tahun. *The Six Pillar of Character*. Diakses pada tanggal 10 November 2010 Kartawisastra.(1980) *Strategi Klasifikasi Nilai*. Jakarta: P3G.
- Patriansyah, M. (2017). Makna Dan Nilai Simbolis Upacara Kematian Yang Dilaksanakan Oleh Masyarakat Desa Seleman Kabupaten Kerinci-Jambi. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 2(2).
- Saluza, I., Patriansah, M., Wulandari, T., & Heryati, A. (2025). Increasing the "Syahira" Tempe Chips UKM by Empowering Women to Be Competitive in Bukit Baru Village, Palembang: Peningkatan UKM Keripik Tempe "Syahira" dengan Pemberdayaan Ibu-Ibu Agar Berdaya Saing di Kelurahan Bukit Baru Palembang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 151-160.
- Patriansah, M. (2019). Analisis Interpretasi Tugu Parameswara di Bundaran Jakabaring-Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 4(1).
- Respect and Responsibility. *New York, Toronto, London, Sydney, Aucland*: Bantam books